

SKRIPSI

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE GI (*GROUP INVESTIGATION*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsDDI PENATANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2022**

SKRIPSI
PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE GI (*GROUP INVESTIGATION*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsDDI PENATANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR



OLEH

HUSDIWAN
NIM: 16.1200.018

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2022

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE GI (*GROUP INVESTIGATION*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsDDI PENATANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan diajukan oleh

**HUSDIWAN
NIM: 16.1200.018**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

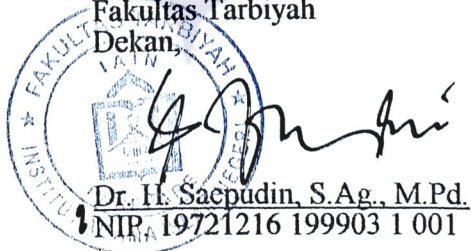
PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Husdiwan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kooperatif tipe (*Group Investigation*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIIIMTsDDI Penatanganan Kabupaten Polewali Mandar
NIM : 16.1200.018
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.536.5 /In.39.5/FT.09.04//2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I. (.....)
NIP : 197303252008011024
Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M.Ag. (.....)
NIP : 197006272008011010

Mengetahui:
Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Husdiwan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Penatangan Kabupaten Polewali Mandar
NIM : 16.1200.018
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.536.5//In.39.5/FT.00.9/04/2020
Tanggal Kelulusan : 06 Januari 2022

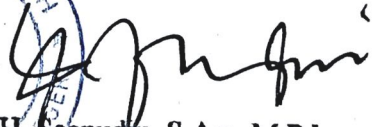
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ahdar, M. Pd.I	(Ketua)	(.....)
Dr. Usman, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّا الْحَمْدُ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغُورُ بِرِضْوَانِهِ مِنْ تَوَرُّدِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لِهَادِي لَهُ وَمَنْ يَضَلْ لَهُ وَمَنْ يُضَلِّقْ لَهُ هَادِي لَهُ أَشْهَادًا نَزَلَهُ إِلَّا هُوَ أَشْهَدُ
أَتَمُّ حَمْدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala pujian hanya milik Allah swt.yang telah memberi kita nikmat iman dan Islam. Pada Allah swt.kita memuji, memohon,dan meminta pertolongan kepada-Nya. Selawat serta salam kita kirimkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad saw. Nabi yang menjadi contoh yang baik bagi seluruh umat manusia.Nabi yang menuntun manusia menuju jalan yang lurus dan benar.Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah.Dan Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulus dan sebanyak-banyaknya kepada orang tua penulis yang tercinta Ayah Handa Mustapa dan Ibunda Masariyahyangsenantias mencurahkan kasih sayangnya, pembinaan yang baik, berkah doa dan restuyangtulus,sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Usman, M.Ag.selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdian yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kaharuddin selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa.
5. Terima kasih kepada saudaraku JupriMustapa, SaudarikuFatmawati, saudaraku Marsuki, saudaraku Agus, saudarakuYusup, dan saudarakuNurIfan yang telah mendorong dan memberi semangat kepada penulis dalam menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, serta terima kasih kepada keluarga besar.
6. Bapak dan ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dan segenap keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Kepala Akademik beserta seluruh staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. Bapak Ahmad Abdullah S.Pd selaku kepala Madrasah TsanawiyahDDI Penatangan beserta jajarannya, terkhusus bapak Irham S.pd yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk

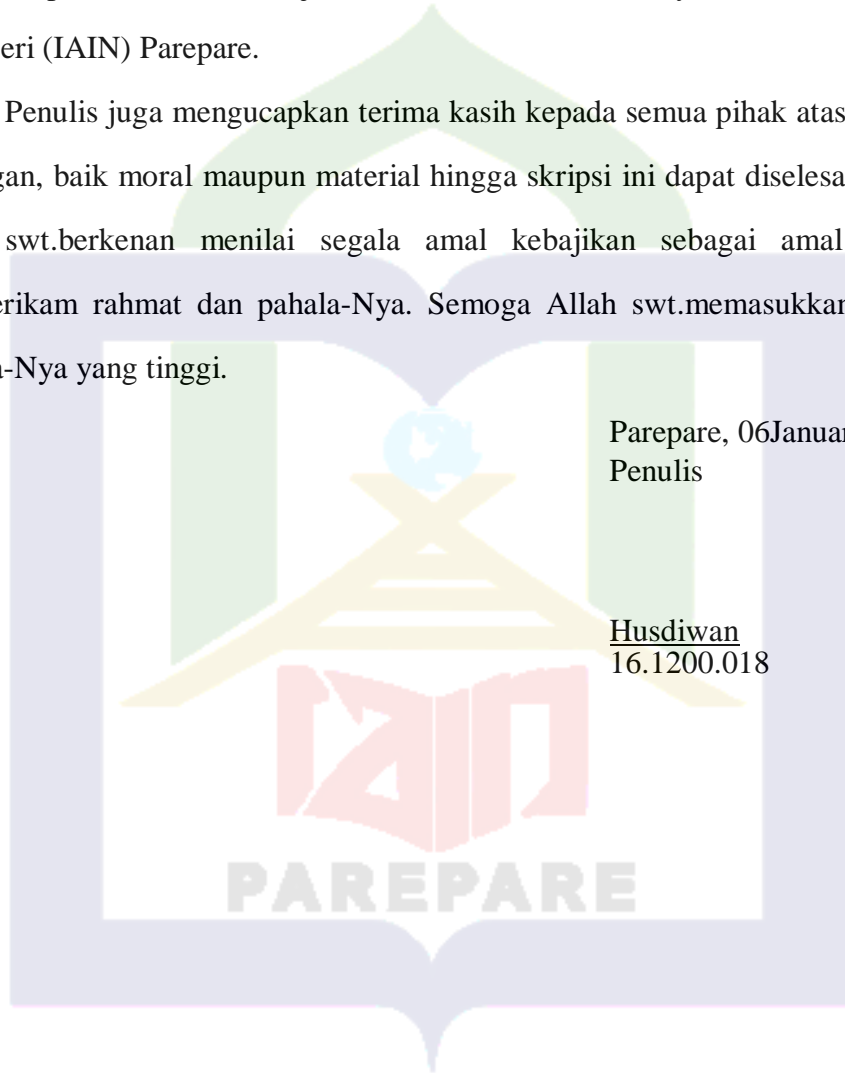
menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

9. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare semangat kepada penulis selama menjalani studi di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan dukungan, baik moral maupun material hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala amal kebajikan sebagai amal jariah dan memberikam rahmat dan pahala-Nya. Semoga Allah swt. memasukkan kita semua disurga-Nya yang tinggi.

Parepare, 06 Januari 2022
Penulis

Husdiwan
16.1200.018



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Husdiwan
NIM : 16.1200.018
Tempat/Tgl. Lahir : Penatangan, 14 April 1995
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kooperatif Tipe (*Group Investigation*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIIIIMTsDDIPenatangan Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 06 Januari 2022
Penulis

Husdiwan
16.1200.018

ABSTRAK

Husdiwan. Penerapan metode kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas VIII MTs. DDI Penatanganan kabupaten polewali mandar (dibimbing oleh Ahdar dan Usman).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peserta didik mengenal belajar kelompok dalam kelas dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan beberapa tujuan yang dicapai diantaranya mengetahui proses penggunaan metode kooperatif tipe *Group Investigation*, mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran bahasa arab.

Penelitian ini memiliki metode kooperatif tipe *Group Investigation* atau belajar kelompok yang dibentuk oleh peserta didik yang beranggotakan 2-6 orang dan tiap kelompok bebas memilih subtopic dari keseluruhan unit materi (*pokok bahasan*).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana subjek penelitian ini adalah semua kelas VIII yang berjumlah 21 peserta didik. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan hasil belajar belajar dengan mata pelajaran bahasa arab materi harian kita yang terfokus pada materi pokok adalah Jumlah Ismiah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigaion*). Dari latar belakang dan hasil observasi yang ada, peneliti menyimpulkan beberapa identifikasi masalah; yaitu kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, metode pembelajaran bahasa arab yang terfokus pada metode ceramah dan tanya jawab membuat suasana kelas menjadi kondusif, metode pembelajaran yang belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan belum optimal hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. 2) meningkatkan nilai rata-rata kelas pada test awal sebesar 52,85 %. Dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 19,04 %.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigatin), Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Penerapan.....	8
2. Konsep Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (<i>Group Investigation</i>).....	9
3. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	17

4. Materi Pembelajaran Bahasa Arab.....	18
5. Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	20
6. Konsep Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	21
7. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab.....	30
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1	Tabel 2.1	8
2	Tabel 3.1	41
3	Tabel 3.2	42
4	Tabel 4.1	44
5	Tabel 4.2	44
6	Tabel 4.3	45
7	Tabel 4.4	46
8	Tabel 4.5	47
9	Tabel 4.6	51
10	Tabel 4.7	52
11	Tabel 4.8	56
12	Tabel 4.9	57

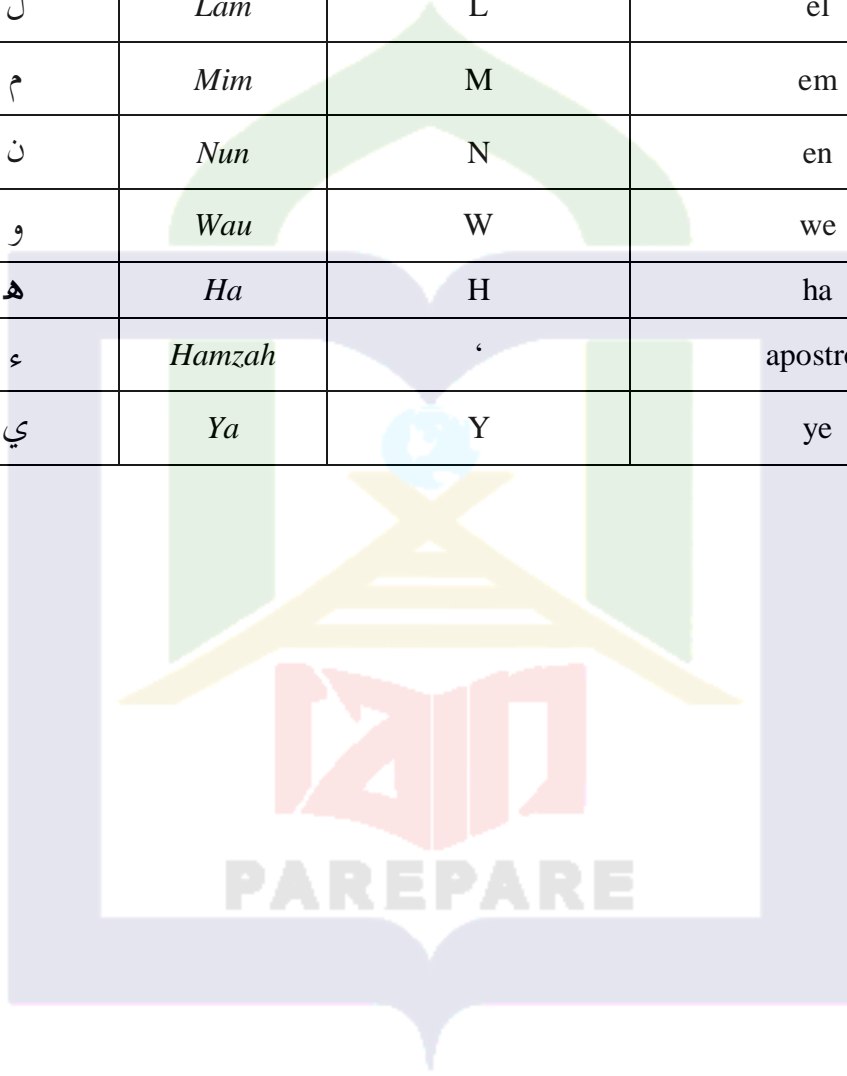
DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Sejarahberdirinya MTs. DDI Penatangan
2	Hasilperolehannilai peserta didik padatest awal (<i>pre test</i>)
3	Skorhasiltest belajar peserta didiksikus I
4	Skorhasiltesbelajar peserta didik padapost test II
5	Instrument penelitian
6	Lembar observasi guru siklus I
7	Lembar obsevasi peserta didik siklus I
8	Laporan observasi siklus II
9	Lembar obsevasi peserta didik siklus II
10	Surat izin meneliti IAIN parepare
11	Surat Izin Penelitianpemerintahkabupatenpolewalimandar
12	Surat Keterangan Telah Meneliti
13	Dokumentasi
14	Biografipenulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengantitik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	<i>ʿain</i>	ʿ	Komaterbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	ge

ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	ki
ك	<i>Kaf</i>	K	ka
ل	<i>Lam</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nun</i>	N	en
و	<i>Wau</i>	W	we
هـ	<i>Ha</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	ye





BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan oleh manusia sepanjang hayat. Belajar adalah kunci utama dari pendidikan. Pendidikan ini penting bagi manusia untuk menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif. Pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga manusia memperoleh bekal untuk bertahan dalam jaman yang semakin berkembang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang memuat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini Allah juga memerintahkan kepada kita untuk senantiasa belajar yang berarti pendidikan, Allah berfirmandalam Q.S. Al alaq/96: 1-5.

سَنَنْ عَلَّمَ ۞ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ ۞
يَعَلَّمَ لَمْ مَّا الْإِذِ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi dan misi yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah berupaya menciptakan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2017, h 95

pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan lebih menekankan bahwa selain bekal hal duniawi maka juga bekal akhirat, Oleh karena itu, pembelajaran perlu direncanakan dengan baik agar terlaksana pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada saat ini diharapkan lebih berpusat kepada peserta didik. Menurut Kihajar Dewantara, proses pembelajaran tidak seharusnya memosisikan peserta didik sebagai pendengar, sementara guru aktif berceramah laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik Selain itu, peserta didik juga perlu memahami bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator, sehingga siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran.²

Setelah peneliti melakukan observasi, Peneliti melihat bahwa kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran, bahkan kurangnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja. Sehingga para peserta didik terlihat bosan dan situasi kelas pun menjadi kurang kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan di atas dilihat bahwa metode selain dari metode mengajar guru sangatlah penting dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MTs DDI Penatangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab yang terlaksana

²Syukurman zebua, *Sebernetik Dalam Kualitas Pembelajaran Kualitas Agama*, Lakaisha, Jawa Tengah, 2020, h. 58

masih berpusat kepada guru. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut untuk mengadakan penelitian yang akan tertuang dalam skripsi berjudul Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Penatangan Kabupaten Polewali Mandar.

B. Identikasi Masalah

Dari latar belakang dan hasil observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru
2. Metode pembelajaran bahasa arab yang terfokus pada metode ceramah dan tanya jawab membuat suasana kelas menjadi kondusif
3. Metode pembelajaran yang belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Belum optimal hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Penatangan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs DDI Penatangan?

D. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan suatu kegiatan dan usaha. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mencapai tujuan dalam penelitian

ini agar dapat lebih bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan dalam proses pembelajaran, adapun tujuan yang akan dicapai adalah untuk :

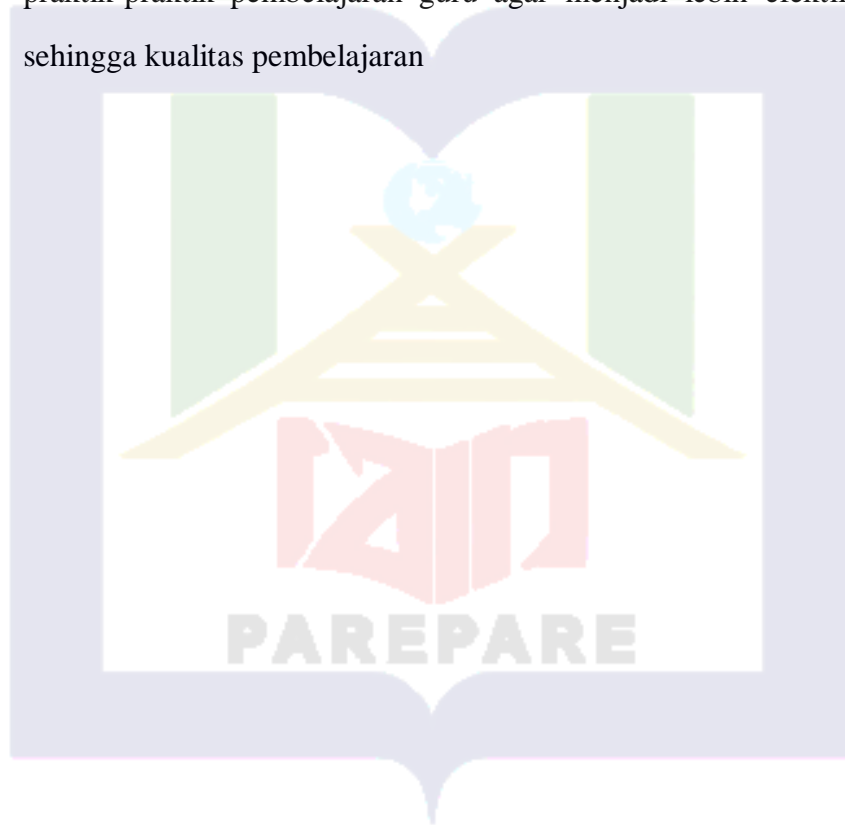
1. Mengetahui proses penggunaan metode kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Penatangan
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Penatangan
3. mengetahui adakah penigkatan hasil belajar kooperatif tipe *Group Investigation* padan pembelajaran Bahasa Arab

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian di sini terbagi menjadi kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis. Pembahasannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Karya ilmiah ini digunakan sebagai bacaan yang bermanfaat tentang model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan peningkatan hasl belajar peserta didik.
 - b. Kemudian untuk menambah ilmu pengetahuan pembaca tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan peningkatan hasil belajar peserta didik.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan perbaikan dalam proses perencanaan atau pengelolaan pembelajaran di kelas.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pribadi Peneliti, menjadi suatu pengalaman dalam penelitian.

- b. Bagi peserta didik, menjadi bahan bacaan dan tambahan pengetahuan peserta didik tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan peningkatan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi pendidik, menjadi bacaan, tambahan pengetahuan, serta informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan peningkatan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi sekolah, menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Skripsi yang akan penulis teliti nantinya bukanlah skripsi pertama yang pernah ada tapi sebelumnya telah ada skripsi terdahulu yang membahas tema yang sama, sehingga penulis sedikit acuan dari skripsi sebelumnya yaitu:

Tri Widayati yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Kelas x sma negeri 2 bantul*” jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Hasil penelitian skripsi ini, menunjukkan bahwa penggunaan metode *Group Investigation* dalam mata pelajaran Geografi di kelas X SMA negeri 2 bantul termasuk dalam kategori cukup baik.

Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Tri Widayati memiliki persamaan variabel yang diteliti yaitu metode *Kooperatif tipe Group Invsetigation* dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya terdapat pada mata pelajaran. Mata pelajaran yang digunakan oleh Tri Widayati adalah geografi sedangkan penelitian ini mata pelajaran yang digunakan adalah Bahasa Arab.³

Ona Ostarika yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Kooperatif tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (PTK: Pada Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu*” Jenis penelitian yang digunakan yaitu Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian

³ Tri Widayati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Geografi Kelas X Sma Negeri 2 Bantul*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri: Yogyakarta 2012), h 51

skripsi ini, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pada Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu sangat baik. Kemudian pada pelaksanaan metode pembelajaran *Kooperatif tipe Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran *Pada Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu* terbukti efektif.

Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Ona Ostarika memiliki persamaan variabel yang diteliti yaitu metode *Kooperatif tipe Group Investigation* dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya terdapat pada mata pelajaran serta jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh Ona Ostarika adalah jenis penelitian Tindakan Kelas sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.⁴

⁴Ona Ostarika, *Penerapan Pendekatan Kooperatif tipe GI Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (PTK: Pada Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri: Yogyakarta 2012), h 32

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Widayati	<i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Kelas x sma negeri 2 bantul</i>	Metode Kooperatif tipe DI Group invetigation dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik	Mata pelajaran.Mata pelajaran(geografi) sedangkan penelitian ini mata pelajaran yang digunakan adalah Bahasa Arab
2	Ona Ostarika	<i>Penerapan Pendekatan Kooperatif tipe GI Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (PTK: Pada Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu</i>	Metode Kooperatif tipe GI Group Investigation) dengan peningkatan hasil belajar peserta didik	Mata pelajaran

B. Tinjauan Teori

1. Penerapan

Penerapan adalah merubah atau mengganti suatu hal yang dulunya di anggap kurang baik atau kurang bermutu ke arah yang lebih baik dan bermutu sehingga dengan adanya perubahan dapat diharapkan sesuatu hal yang lebih baik.⁵Penerapan juga berarti mempraktekkan suatu model atau strategi dalam pembelajaran untuk menilainya proses dan hasil pembelajaran. Dalam skripsi ini penulis maksudkan penerapan adalah perihal mempraktekkan atau menggunakan model kooperatif tipe kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dalam proses pembelajaran Bahasa Arab VIII MTs DDI Penatangan.

⁵Dany Haryanto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini, (Solo: Delima, 2004), h. 190.

2. Konsep Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*)

a. Pengertian Metode Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*)

Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Heterogen yang dimaksud misalnya perbedaan kemampuan siswa, perbedaan jenis kelamin, perbedaan suku ras dan perbedaan latar belakang sosial ekonomi siswa.⁶

Metode ini dikembangkan oleh Sholmo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tes Aviv Israil. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *Group Investigation* adalah kelompok di bentuk oleh peserta didik itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopic dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan). Menurut Slavin strategi kooperatif *Group Investigation* sebenarnya dilandasi oleh filosofi John Dewey. Teknik kooperatif ini telah secara meluas digunakan dalam penelitian dan memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik.⁷

Menurut Sarfo dan Elen (2011) pembelajaran kooperatif bermanfaat bagi peserta didik dalam prestasi, motivasi, berpikir kritis, berfikir metakognitif, kepuasan bekerja, dan kepuasan sosial. Dalam pendapat Sarfo dan Elen tersebut dapat disimpulkan meliputi: 1) Negosiasi atau diskusi mengenai suatu permasalahan atau tujuan tertentu dengan anggota kelompok. 2) Tanggung jawab untuk belajar secara

⁶Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Mengembangkan Profesionalisme Guru : Cet 6 Jakarta, 2011), h 202.

⁷Rusman, Model-model pembelajaran, (Mengembangkan Profesionalisme Guru : Cet 6 Jakarta, h 220.

individu sama baiknya dengan kelompok. 3) Aktivitas diskusi kelompok, setiap anggota saling melengkapi. 4) menanamkan kemampuan sosial dan berinteraksi dengan anggota kelompok.

Menurut Davidson dan Kreol dalam Cheong (2010) belajar kooperatif adalah kegiatan belajar berbentuk kelompok kecil, sehingga siswa dapat berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.

Rusman mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Rusman mengatakan, “Implementasi dari model *Group Investigations* sangat tergantung dari pelatihan awal dalam penguasaan keterampilan komunikasi dan sosial”.

Dari pengertian di atas dijelaskan peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui *group investigation*. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan dalam kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif

dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, diharapkan pada saat proses pembelajaran siswa banyak lebih aktif di kelas baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini Rusman mempertegas bahwa teori yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran peserta didik yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya. Selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan.

Dari pemaparan di atas model pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru sudah tidak aneh dengan model pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah bisa melakukan pembelajaran kooperatif, dalam bentuk belajar kelompok. Pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru atau dikenal dengan komunikasi lalu lintas multi arah (*multi way traffic communication*). Jadi peserta didik jalan dengan kelompok-kelompok yang dibentuk dengan arahan guru yang mengajar pada saat itu.

Sementara menurut Agus menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi peserta

didik untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana peserta didik yang berkemampuan tinggi bergabung dengan peserta didik yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru kepada peserta didik.

Dari beberapa pendapat tentang metode pembelajaran kooperatif dapat pula disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat membantu dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Dari metode tersebut siswa dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang ada, dapat pula menciptakan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya sebagaimana dalam pendapat Sarfo dan Elen bahwa metode kooperatif bermanfaat bagi siswa dalam prestasi, motivasi, berpikir kritis, berfikir metakognitif, kepuasan bekerja, dan kepuasan sosial.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Gi (*Group Investigation*)

Metode kooperatif tipe *Group Investigation* adalah cara mengajar peserta didik keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik, serta norma dan struktur kelas yang lebih rumit. Slavin mengemukakan bahwa dalam *Group Investigation* para peserta didik bekerja dalam enam tahap meliputi:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok; Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 2-6 orang. Kelompok ini dapat dibentuk berdasarkan minat yang sama atau keakraban. Peserta didik diberi kebebasan untuk membentuk kelompok sendiri.
- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari.

- 3) Melaksanakan investigasi; peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber yang menawarkan berbagai gagasan, opini, data ataupun solusi yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari.
- 4) Menyiapkan laporan akhir.
- 5) Mempresetasi laporan akhir; Hasil investigasi siswa kemudian dibuat laporan dan dipresentasikan di depan kelas.
- 6) Evaluasi.

Group Investigation kelompok adalah proses penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok dan mengkomunikasikan hasil perolehan anggotanya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang atau kelompok lain. Karena dalam satu Group Investigation dapat di peroleh satu atau lebih hasil dalam kegiatan dikelas yang mengembangkan diskusi kelas berbagai kemungkinan jawaban bahwa itu berimplikasi pada berbagai alternative jawaban dan argumentasi berdasarkan pengawasan peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilaksanakan dengan enam tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok
 - a) Para peserta didik meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
 - b) Para peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen.

- d) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- 2) Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari, Para peserta didik merencanakan bersama mengenai: Apa yang kita pelajari? Bagaimana kita mempelajarinya? Siapa melakukan? (Pembagian Tugas) Untuk tujuan atau kepentingan apa apa kita menginvestigasi topik ini?
 - 3) Melaksanakan Investigasi
 - a) Para peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
 - b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - c) Para peserta didik saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
 - 4) Menyiapkan Laporan Akhir
 - a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
 - b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
 - c) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
 - 5) Mempresentasikan Laporan Akhir
 - a) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.

- b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
 - c) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
- 6) Evaluasi
- a) Para peserta didik saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
 - b) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik.
 - c) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sangat sistematis, sehingga siswa punya cukup banyak waktu untuk berpikir, sehingga dapat memecahkan masalah yang diberikan guru. Pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*)

Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

⁸Gayatri, *Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Materi "Permintaan dan Harga Keseimbangan" Melalui Penerapan Pembelajaran Strategi Group investigation*, (Surakarta, Sang Surya Media, 2017), h 10

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam menyampaikan tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- 2) Peserta didik aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok.

Interaksi antar peserta didik juga membantu meningkatkan perkembangan kognitif dan yang nonkognitif.⁹

Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari sendiri untuk mendapatkan jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dalam kelompok. Dalam membuat kesimpulan guru juga langsung melibatkan peserta didik sehingga peserta didik merasa dihargai dengan keterlibatan tersebut. Akan tetapi semua kelebihan itu tidak akan terjadi jika tidak ada kreativitas guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Group Investigation*.

Adapun kekurangan dari model kooperatif tipe *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit sekali membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerja sama secara harmonis.
- 2) Dapat terbina rasa fanatik terhadap kelompoknya.
- 3) Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.¹⁰

⁹ Nada insmayani, penerapan pembelajaran kooperatif dalam konsep, geometri di smp 1 bahdar dua, skripsi, (banda aceh: fakultas tarbiyah IAIN Ar-raniry 2008) h, 34

¹⁰ Nahda insmayani, penerapan pembelajaran, hal 34

Namun hal itu dapat dicegah dan dihindari dengan kreativitas dari gurudengan membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerja sama secara harmonissehingga tidak terbina rasa fanatik terhadap kelompoknya. Penggunaan model ini juga memerlukan materi yang tepat dalam mengelolanya dan harus siap dengan soalyang bervariasi. Dengan modifikasi dan materi pelajaran yang ada, model ini akan menarik untuk diterapkan

3. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa arab yaitu alat komunikasi yang berupa kata atau ucapan secara lisan diucapkan oleh orang bangsa arab dala mengungkapkan hal yang ada di hati, di otak dan dalam mbena mereka.

Mata pelajaran bahasa arab merupakan sustu mata pelajaran yang di sarankan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuh sikap positif terhadap bahasa arab baik reseptif maupun produktif. Kemampua reseptif adalah kemampuan utnuk memahami pembelajra orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif adalah kemamuan menggunakan bahasa sebagi alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.¹¹

Adapun Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa arab baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan bahasa, yakni meyimak, (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahsa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.

¹¹ Ahmad Nurshoba, perencanaan pembelajaran bahsa arab MI/SD, duta media publishing jl masjid nurul falah lekoh barat bangkes pamekasan, 2019, h. 8.

- 3) Menembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

4. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna). Dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema (*Yaumiyyatuna* مَرِيَّاتُنَا) (hari kita) yang melibatkan tindak tutur terima kasih dan meminta maaf dengan memperhatikan susunan kalimatnya (*Al Jumlatul Ismiyyah*)¹²

a. Pengetian Jumlah *Ismiyyah*

Jumlah ismiyyah adalah kalimat yang diawali dengan isim yang terdiri dari subyek dan predikat (*Mubatada wal Khabaru* مبتدأ و خبر) antara mubtada dan khabar harus sesuai dalam hal Muzakkar, Muannas, Mufrad, Tatsniyah, Dan Jamaknya.¹³

Adapun ciri-ciri mubtada dan khabar sebagai berikut:

2) Ciri-Ciri Mubtada

- a) Harus Kata Benda Atau Isim
- b) Harus Isim Ma'rifat

Isim ma'rifat adalah (*Ismun Dalla 'ala Mahiyyin* اسم دلّ على محيّن) kata benda yang menunjukkan arti tertentu (khusus).

Adapun Isim Ma'rifat Sebagai Berikut:

- a) *Isim Dhomir*

¹² Syaiful alim, mahir bahasa arab, Diva Press, Batu retno banguntapan yongyakarta, 2019, h. 214

¹³ Ibid. Syaiful alim, mahir bahasa arab, 2019, h. 214

- b) *Isim Isyrah*
- c) *Isim Maushul*
- d) *Isim Alam*
- e). Menggunakan(‘Al)ال
- f). Yang Disandarkan Pada *Ma’rifat*
- g). *An-nida* Atau Panggilan Ciri khabar
- h). Harus Nakirah (*Tanwin*)
- b. Tujuan Mempelajari Gramatikal Tersebut (*Jumlah Ismiyyah*)
- 1) Peserta didik dapat menghafal minimal 5 kosa kata bahasa Arab dan artinya secara benar.
 - 2) Peserta didik dalam menyusun kalimat dapat menggunakan jumlah ismiyyah.

Rumus Jumlah Ismiyyah(*Mubatada + Khabaru*) مبتدا + خبر

Contoh Jumlah Ismiyyah

No	Arti	Jumlah Ismiyyah	Latin
1	Ahmad membaca pelajaran diruang belajar	أحمد يقرأ الدرس في غرفة المذاكرة	<i>Yaqra’uddarsi fi gurfatil muzakkarati</i>
2	Fatima mencuci pakaian di kamar mandi	فاطمة تغسل ملابسها في الحمام	<i>Fatimah tagsilul malabisa fil hammami</i>
3	Pelajar laki laki itu menulis buku di perpustakaan	الطالب يكتب كتاباً في المكتبة	<i>Attholibul Kitaba Fi Maktabati</i>

4	Murid perempuan itu belajar bahasa arab di kelas	مَرِيذَةٌ تَتَعَلَّمُ مَالًا عَرَبِيًّا فِي فَصْلِ	<p><i>Arabiyyatu</i></p> <p><i>tata'allamullugatal</i></p> <p><i>'arabiyyati fi Faslih</i></p>
---	--	--	--

5. Penerapan Model Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu diawal pertemuan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca do'a sebelum belajar, mengabsen siswa, memberikan *pre test* dalam bentuk soal *pilihan ganda*, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. peserta didik mengerjakan *pre tes*, dan memperhatikan materi disampaikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua mengidentifikasitopik dan membagi peserta didik ke dalamkelompok. Guru menyajikan, menjelaskan dan Menuliskan materi (*Yaumiyyatuna*) يَوْمٌ مَرِيَّاتُنَا Guru menjelaskan dan memberikan deskriptif secara sederhana tentang (*Yaumiyyatuna*) يَوْمٌ مَرِيَّاتُنَا Peserta didik mendengarkan setiap penjelasan guru.

Pertemuan ketiga guru memberikan tugas kepada peserta didik dan menjelaskan kepada peserta didik tentang maksud pembelajarandan tugas apa saja yang merekalakukan di dalam kelompokmasing-masing. Dalam pemberian tugas tersebut guru membagi sub topik kepadamasing-masing kelompok. Masing-masing kelompok membagi sub topik kepada seluruh anggota kelompoknya dan membuat

perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.

Pertemuan ke empat guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan tugasnya. peserta didik mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.

Pertemuan ke lima guru mempersiapkan tugas akhir dimana guru mengajak masing – masing kelompok untuk membahas materi yang sudah ada secara kooperatif. peserta didik di dalam kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.

Pertemuan ke enam guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi di dalam kelompok kepada kelompok yang lain. guru memberikan aplus kepada kelompok yang sudah melakukan presentasi dengan baik. guru mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik dan memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik. peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok yang lain. peserta didik menerima apresiasi yang diberikan guru.

Pertemuan terakhir yaitu tahap evaluasi, guru memberikan penjelasan singkat membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi berupa test akhir dalam bentuk soal pilihan ganda. peserta didik mengerjakan tes akhir secara individu dalam bentuk pilihan ganda.

6. Konsep Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan pembuktian kecakapan dan kemampuan yang di miliki seseorang yang dapat di lihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.¹⁴ Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang menyangkut aspek, efektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar tersiri dari tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:¹⁵ 1) Ranah Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, penilaian dan kreasi. 2) Ranah Afektif Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. 3) Ranah Psikomotor Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: RinekaCipta, 2000), h. 67

¹⁵Munif Chatib, Sekolahnya Manusia, (Bandung: Kaifa, 2009), h. 9

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam K. brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang di capai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh sunalbahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tapi juga sikap dan keterampilan dengan demikian, penilaian hasil belajar mencakup segala yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.¹⁶

b. Macam-Macam Hasil Belajar

1) Pemahaman Konsep

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, kencana, 2013, h 5-6

Pemahaman menurut bloom diartikan sebagai kemampuan untuk meyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, meyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang di alami atau yang dia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dia lakukan.¹⁷

2) Keterampilan proses

Usman dan setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggesek kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya.¹⁸

3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwarsikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara fisik dan mental secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

4) Kecerdasan anak

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, kencana, 2013, h 6

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, kencana, 2013, h9

Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari factor lainnya.

5) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau orang-orang sudah berfungsi seagimana mestinya.¹⁹

6) Bakat Anak

Menurut Chaplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa yang akan datang, dengan demikian, setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu .

7) Kemampuan belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan adalah membuat anak menjadi mau belajar. Keinginan peserta didik untuk mau belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak

8) Minat

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. seorang siswa yang

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, kencana, 2013, h 15

menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusat perhatian lebih banyak daripada siswa lainnya.

9) Model penyajian materi pelajaran

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah mengerti oleh para peserta didik tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

10) Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka peserta didik akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan peserta didik, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

11) Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang terjadi dialog yang kritis antara peserta didik dan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.²⁰

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, kencana, 2013, h 17

12) Kompetensi guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan- kemampuan tertentu. Kemampuan- kemampuan diperlukan dalam membantu peserta didik dalam belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

13) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat banyak tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut mengaruhi kepribadian peserta didik.²¹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri peserta didik sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, peserta didik; dalam arti kemampuan berpikir tingkah laku intelektual, motivasi minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohaninya. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan

²¹Ibid, Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h 18

prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar metode serta dukungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh waslimanhasil belajar yang di dapat mempengaruhi oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1) Faktor internal;

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal;

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluaran morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.²²

Selanjutnya dikemukakan oleh waslimab bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik dan kualitas pengajaran di sekolah maka semakin tinggi pula

²²Ibid, Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h12

hasil belajar siswa.²³ Faktor kemandirian peserta didik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik

d. Pengertian Peserta Didik

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁴ Pada term Islam, peserta didik dikenal dengan istilah *thalib*. Kata *thalib* berasal dari akar kata *thalab-yathlubu* yang memiliki arti yaitu mencari, atau menuntut.²⁵

Secara sederhana peserta didik adalah seorang yang ingin mengetahui sesuatu hal yang baru atau sedang melakukan pelajaran. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik pun juga dikenal dengan istilah lain seperti peserta didik, mahasiswa, warga belajar, pelajar, murid serta santri.²⁶

Berdasarkan pengertian peserta didik di atas dapat disimpulkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mencari atau menuntut ilmu, ingin mengetahui sesuatu hal yang baru, mendapatkan pengajaran dan pelajaran serta kegiatan pembelajaran, mengalami perubahan menjadi mengetahui, memerlukan

²³Ibid, Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h 13

²⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Cet. 1; Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h.11

²⁵Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 166-167.

²⁶ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), h. 2.

bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadian, serta berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik di lembaga pendidikan, bisa disebut juga sebagai murid, santri atau mahasiswa.²⁷

7. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²⁸ Proses Pembelajaran mengharuskan adanya interaksi di antara keduanya, yakni pendidik (*teacher/murabbi*), yang bertindak pengajar, dan peserta didik (*student/murid*) yang bertindak sebagai orang yang belajar.²⁹

Selanjutnya adapun menurut Asis Saefuddin:

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pada dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.³⁰

²⁷Republik Indonesia, “Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. 7; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

²⁸ Republik Indonesia, “Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. 7; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 117.

³⁰Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran juga merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar melalui rangkaian aktivitas yang nantinya mengalami perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir mendapat keterampilan, kecakapan, dan berpengetahuan baru. Pada proses pembelajaran guru bertindak sebagai pendidik atau pengajar sedangkan peserta didik menjadi objek yang diajar atau objek didikan.³¹

b. Pengertian Bahasa Arab

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahasa diartikan sebagai system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sementara dalam kamus xford bahasa diartikan sebagai sebuah system komunikasi lisan yang digunakan manusia pada masing-masing Negara.³²Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang tidak bisah dipisahkan dari sejara penyebaran agama islam di berbagai belahan dunia³³.

Pengertian yang lain tentang bahasa adalah *lughath* dalam bahasa arab, language dalam bahasa inggris, dan langue dalam bahasa prancis. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat.

³¹MohammadDaud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. 10; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 199.

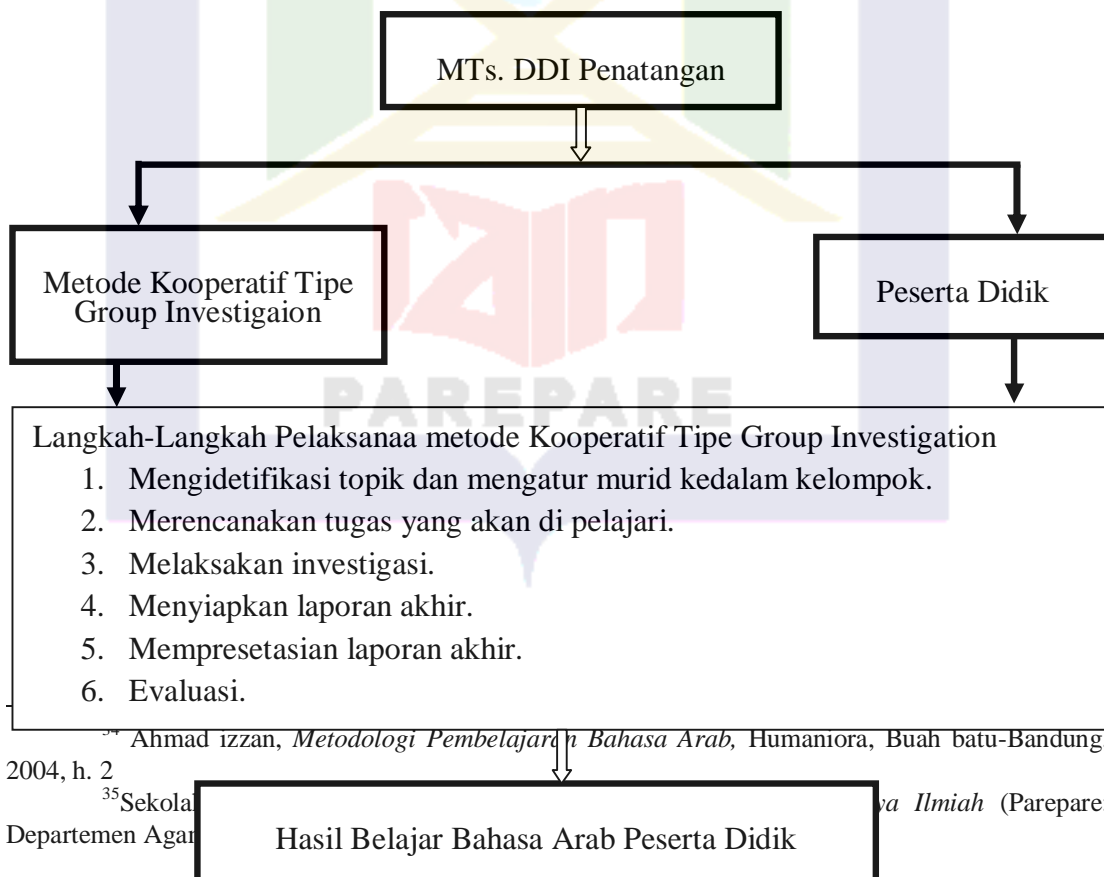
³²Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa*, Cv Budu Utama, Yongyakata, 2018, h 2-3

³³ AzharArsyad, *Bahasa Arab dan MetodePengajaran*(Cet. IIYogyakarta: PustakaPelajar, 2004). h.1.

Hingga kini, bahasa didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau di tulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia.³⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami³⁵



³⁴ Ahmad izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Humaniora, Buah batu-Bandung, 2004, h. 2

³⁵ Sekolah ... ya Ilmiah (Parepare: Departemen Agama

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang di uraikan sebelumnya maka untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang ada, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat peningkatan hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas VIII di MTs.

DDI Penatangan dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Group Investigation*

H₀: Tidak terdapat peningkatan hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas VIII di MTs. DDI Penatangan menggunakan metode kooperatif tipe *Group Investigation*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.³⁶

Tujuan utama dilakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus.³⁷

Empat aspek dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

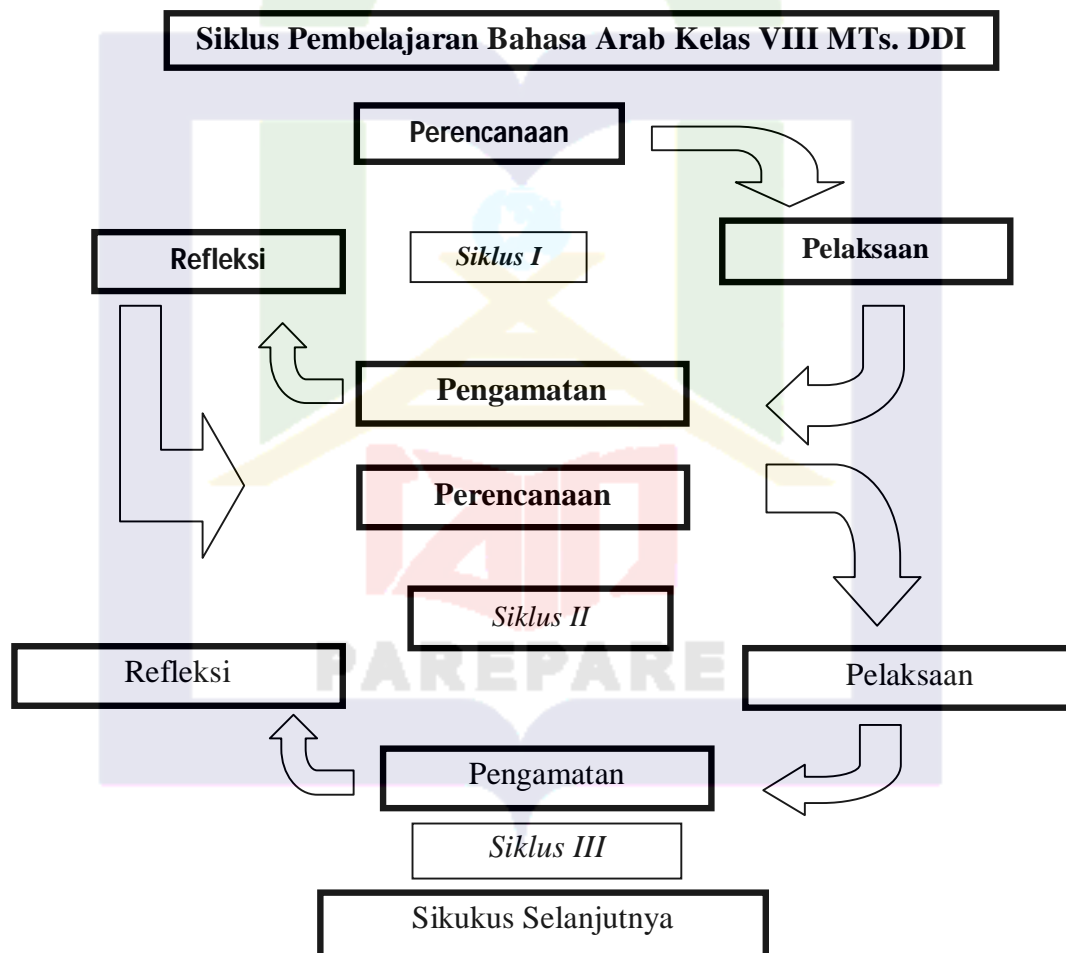
- 1) Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.
- 2) Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.

44. ³⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada 2008), h.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 20.

- 3) Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM).
- 4) Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti telah dicatat didalam observasi.³⁸ Adapun langkah-langkah perencanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut:

Gambar 2.2 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas³⁹



³⁸Kunandar, *Langkah Mudah*, h. 70.

³⁹Mansur Muslich, *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu Mudah*, Cet, II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. .9

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa bagan tersebut memiliki dua siklus. Adapun siklus pertama yaitu penelitian awal, dan siklus kedua yaitu penelitian selanjutnya untuk memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya. Di dalam Penelitian Tindakan Kelas, siklus yang digunakan tidak terbatas tergantung hasil yang diperoleh oleh siswa. Siklus akan diteruskan jika satu siklus belum memenuhi nilai KKM. Dan dibatasi apabila nilainya sudah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan di sekolah.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di MTs. DDI Penatangan di Patambanua Kabupaten Polewali Mandar.

2. Waktu penelitian

setelah melakukan pembuatan proposal penelitian yang merupakan acuan. Untuk melakukan penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian selamakurang 1 bulan.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau persiapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu الجملة الاسميّة dan الاعمال اليوميّة
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
- c. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
- d. Menyiapkan LKS, soal pre test, soal post test, dan soal evaluasi.

- e. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses Penelitian Tindakan Kelas pada masing-masing siklus.
- f. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pelaksanaan

Tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajarkan materi الجملة الجملية والاعمال اليومية التي الاسميّة yang telah direncanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

2. Kegiatan observasi/pengamatan

Tahap ini berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru Bahasa Arab, pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan saat proses tindakan dilaksanakan. Guru pengamat diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam proses tindakan yang dilakukan oleh pelaksana tindakan yaitu peneliti sendiri. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

3. Perenungan (*Reflection*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Antara guru pengamat dengan guru pelaksana (peneliti) melakukan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran, serta mengevaluasi apa-apa saja yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada saat pembelajaran berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi kemampuan siswa selama pembelajaran. Lembar observasi kemampuan guru diberikan kepada pengamat yaitu guru bidang studi Bahasa Arab dan lembar observasi kemampuan siswa diberikan kepada siswa kelas tujuh MTs DDI Penatang untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati di kelas. Lembar observasi diberikan pada saat jam pembelajaran akan dimulai dan diisi pada setiap proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan guru dan peserta didik selama pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁰ Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar pada materi *الجملة الاسميّة* dan *الاعمال اليوميّة* dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua tes yaitu:

- a. Test Awal (*Pre test*)

Tes awal yaitu yang diberikan kepada siswa sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum

⁴⁰Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h.3.

diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi الجملة الاسميّة dan الاعمال اليومية

b. Tes akhir (*Post test*)

Tes akhir yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi الجملة الاسميّة dan الاعمال اليومية

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas lembaran pengamatan dan tes hasil belajar.

1. Lembar Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar pengamatan aktivitas guru. Lembar pengamatan aktivitas siswa berguna untuk melihat bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek-aspek aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti : mendengar, memperhatikan penjelasan guru atau teman, bertanya, menyampaikan pendapat atau ide, dan lain-lain. Sedangkan lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Soal tes

Soal tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa terhadap materi yang dipelajari, soal tes dibuat oleh peneliti dalam bentuk essay. Soal-soal tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk objektif terdiri dari pre test dan post test. Soal pre test terdiri dari 5 soal dalam bentuk pilihan ganda, dan soal post test terdiri dari 5 soal dalam bentuk pilihan ganda.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Lembaran Observasi kemampuan Guru dan peserta didik

Analisis data kemampuan guru dan peserta didik diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yang berguna untuk mengetahui apakah model yang diterapkan pada pembelajaran serta peserta didik aktif sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus persentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi kemampuan guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah kemampuan keseluruhan.⁴¹

Membuat interval persentase dan kategori kriteria penilaian observasi guru dan peserta didik sebagai berikut:⁴²

⁴¹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 43

⁴²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h .281.

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Peserta Didik

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

2. Analisis Hasil Belajar peserta didik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab. Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E. Mulyasa: berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 dari seluruh tujuan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai nilai sekurang-kurangnya 85 dari 100% peserta didik yang ada di dalam kelas. Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang menjawab benar

N = Jumlah seluruh peserta didik

3.2 Tabel Klasifikasi Nilai

Nilai %	Kategori Penilaian
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal. ⁴³



⁴³Anas Sudjiono, *Penagantar Statistic Pendidika*, (Jakarta Rajawali Pres 2019), h 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. DDI Penatangan

MTs. DDI Penatangan merupakan satu-satunya bangunan yang ada di daerah patambanua yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam mencapai pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan serta proses pendidikannya diserahkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang di maksud.

MTs. DDI Penatangan pada awalnya adalah sekolah kelas jauh dari MTs. Mas'udiyah wonomulyo yang bermula pada tahun 1997. Sekolah kelas jauh ini membuka program sebagaimana yang ada di sekolah MTs. Mas'udiyah pada saat itu sisanya berjumlah 7 orang dan belajarnya bertempat dikolom rumah selama 5 tahun. Pada tahun 2001 peserta didiknya bertambah menjadi 25 orang dan ruang belajarnya berpindah kegedung baru dan berjalan selama 16 tahun.

Pada tahun 2017 mengajukan permohonan kepada departemen agama agar MTs. Penatangan yang mejadi kelas jauh dari MTs. Mas'udiyah wonomulyo yang dijabat oleh suparjan S.Pdi menjadi sekolah yang berdiri sendiri.

Pada tahun 2019 telah menjadi sekolah MTs. DDI Penatangan yang sekarang di pimpin oleh Ahmad Abdullah, S.Pd.i

2. Sarana dan Prasarana MTs. DDI Penatangan

Berdasarkan data sekolah MTs. DDI Penatangan memiliki sara dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Saran dan Prasarana MTs. DDI Penatangan

No	Nama Fasilitas	Jumah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang kelas	3
3	Ruang guru	1
4	UKS	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Kantin	1
7	Mushollah	1
8	Koperasi atau Dapur	1
	Jumlah	11 ⁴⁴

Sumber: Dokumentasi MTs. DDI Penatangan, tanggal 13 September 2021

3. Keadaan peserta didik

Madrasah Tsanawiah DDI Penatangan saat ini sedang berupaya mendidik sebanyak 50siswa. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah siswa di MTs. DDI Penatangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 saran dan prasarana MTs. DDI Penatangan

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	I	1	2	6	8
2	II	1	8	13	25
3	III	1	6	15	17
Jumlah Total		3	16	34	50

Sumber: dokumentasi MTs. DDI Penatangan, tanggal 13 September 2021

4. Guru dan Karyawan

Adapun data guru dan karyawan MTs. DDI Penatangan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁴Sumber: dokumentasi MTs. DDI Penatangan, tanggal 13 September 2021

Tabel 4.3 Saran dan Prasarana MTs. DDI Penatangan

No	Nama	Bidang Studi	Pendidian Terakhir	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ahmad Abdullah, S.Pd.i	Kepala Sekolah	S1 stai polewali	KS
2	Hendri, S.pd.I	Bahasa Inggris	S1 stai polewali	GT
3	Mahmud	Bahasa Arab	Man	GT
4	Najamddin, S.pd,I	Figih	S1 stai polewali	GT
5	Irham, S. Pd.I	Al-Qur'an Hadits	S1 stai polewali	GT
6	Nasrullah	Penjas	S1 IAI Polewali	GT
7	Arma lestari S.pd.I	Ipa	S1 stai polewali	GT
8	Nurlela, Sd.I	Matematika	S1 stai polewali	GT
9	Mursalim, Spd.I	Pkn	S1 stai polewali	GT
10	Heriansya, S.pd.I	Tik	S1 stai polewali	GT
11	Rismawati, S.Pd.I	Ski	S1 stai polewali	GT
12	Nursyamsi, S.Pd.i	Akidah Akhlak	S1 stai polewali	GT
13	Ayu Sartika	Ips	S1 Unasman	GT
14	Hajra S.Pd.i	Bendahara	S1 stai polewali	TU
15	Jayatri S.Pd. i	Bahasa Indonesia	S1 IAI polewali	GT

Sumber: Dokumentasi MTs. DDI Penatangan, tanggal 13 September 2021

Keterangan:

KS = Kepala Sekolah

GT= Guru tetap

TU= Tata Usaha

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru dan karyawan MTs. DDI Penatangan secara keseluruhan adalah 15 orang, yang terdiri dari 13 Guru Tetap, 1 kepala sekolah, dan 1 Tata Usaha.

B. Hasil Penelitian

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* kelompok kelas di kelas VIII MTs. DDI Penatangan dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan peserta didik peneliti memberikan 5 soal (*Pre Test*) kepada peserta didik. *Pre*

test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. peserta didik diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh peserta didik pada saat Pre Test dapat dilihat dari tabel pada lampiran dua.

Berdasarkan tabel tabel pada lampiran dua menunjukkan 21 peserta didik pada tes awal (*Pre Test*) yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4peserta didikdengan presentase 19,04 %. Sedangkan 17peserta didikdengan persentase 80,95 % belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas 52,85 %.Berikut ini akan dijelaskan presntase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal (*Pre Test*)

Tabel 4.4 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test

NO	Presentase Ketuntasan (%)	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	80-100	Baik Sekali	4	19,04 %
2	66-79	Baik	0	0 %
3	56-65	Cukup	8	38,09 %
4	40-55	Kurang	5	23,80 %
5	30-39	Gagal	4	19,04 %
Jumlah			21	98,97%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada peserta didikyang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun gagal. Peserta didik yang memiliki tingkat ketuntasan baik sekali hanya 4siswa (19,04 %),peserta didikyang memiliki tingkat ketuntasan cukup 8peserta didik (38,09 %), yang memiliki tingkat ketuntasan kurang berjumlah 5 peserta didik (23,80 %) dan yang memiliki tingkat ketuntasan gagal berjumlah 4 peserta didik (19,04 %).

Hasil ketuntasan belajarpeserta didiksecara klasikal pada test awal (*Pre Test*) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Mulyasa yaitu:

$$KKM \text{ Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{21} \times 100\%$$

$$KKM \text{ Klasikal} = \frac{4}{21} \times 100\% = 19,04\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 19,04%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada test awal (*Pre Test*) di kategorikan dalam tingkat ketuntasan gagal. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang ditetapkan oleh Mulyasa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik dalam %

Presentase Ketuntasan (%)	Tingkat Ketuntasan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada test awal (*Pre Test*) yaitu sebesar 19,04% masih gagal dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan dengan menggunakan siklus I untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* kelompok. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab pada materi Jumlah Ismiyyah.

1. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

a. Pembelajaran Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi Jumlah Ismiyah
- b) Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik,
- c) Menyusun alat evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test*,
- d) Membuat lembar kerja peserta didik,
- e) Menyiapkan alat peraga

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 September 2021. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik membacakan doa sebelum belajar, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model *Group Investigation* pada materi Jumlah Ismiyah guru

memberikan soal *pre-test* dalam bentuk soal *Pilihan Ganda* dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara klasikal untuk motivasi dan apresepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini peserta didik dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi Jumlah Ismiah di papan tulis. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen (bercampur antara laki-laki dan perempuan, tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi) yang terdiri dari 6 peserta didik dalam satu kelompok.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru melanjutkan dengan menjelaskan dan memberikan deskriptif secara sederhana tentang Jumlah Ismiah. Setelah menjelaskan materi jumlah Ismiah, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan di dalam kelompok masing-masing. Kemudian guru membagi sub topik berupa LKS kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi setiap informasi yang di dapat.

Guru menyuruh peserta didik berdiskusi bersama-sama dengan materi Jumlah Ismiah. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara mendiskusikan secara berkelompok, masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok. Kemudian guru mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik.

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan peserta didik dengan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta mengingatkan peserta didik untuk materi selanjutnya, dan guru memberikan soal tes akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Jumla Ismiah untuk melihat hasil pengetahuan peserta didik. Pada tahap ini peneliti memberikan tes-tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di siklus I. Kemudian guru mengajak peserta didik berdo'a sesudah belajar dan mengakhiri dengan salam.

3) Observasi

Pengamatan terhadap kemampuan guru dan siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Kemampuan guru diamati oleh seorang guru bidang studi Bahasa Arab yaitu bapak Irham S.Pd.I. Sedangkan kemampuan peserta didik diamati oleh teman yang berasal dari prodi PAI yaitu Jayatri.

Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsure yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil kemampuan guru dan peserta didik pada siklus I dapat dilihat dari tabel lampiran tiga.

Berdasarkan tabel lampiran tiga menunjukkan 21 peserta didik pada Siklus I (*Pos Test*) yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 38,09%. Sedangkan 13 peserta didik dengan persentase 61,91% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas 68,09 %. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I (*Post Test*)

Tabel 4.6 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Siklus I

NO	Presentase Ketuntasan (%)	Tingkat Ketuntasan	Banyak peserta didik	Presentase Jumlah Peserta Didik
1	80-100	Baik Sekali	8	38 %
2	66-79	Baik	0	0 %
3	56-65	Cukup	8	38 %
4	40-55	Kurang	5	23 %
5	30-39	Gagal	0	0 %
Jumlah			21	99%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada peserta didik yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun kurang peserta didik yang memiliki tingkat ketuntasan baik sekali hanya 8 peserta didik (38 %), peserta didik yang memiliki tingkat ketuntasan cukup 8 peserta didik (38 %), yang memiliki tingkat ketuntasan kurang berjumlah 5 peserta didik (23 %).

Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada Siklus I (*Post Test*) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Mulyasa yaitu:

$$KKM \text{ Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{21} \times 100\%$$

$$KKM \text{ Klasikal} = \frac{8}{21} \times 100\% = 38,09 \%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 38,09%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada Siklus I (*Post Test*) di kategorikan dalam tingkat ketuntasan gagal. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang ditetapkan oleh Mulyasa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam %

Presentase Ketuntasan (%)	Tingkat Ketuntasan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus I (*Post Test*) yaitu sebesar 38,09% masih gagal dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Jumlah Ismiyyah. Untuk itu peneliti akan dilanjutkan pada siklus II.

4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan guru

Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sudah mulai menunjukkan hasil yang mendekati maksimal, walaupun guru masih memiliki kekurangandalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat guru menyuruh siswa untuk memilih topik dan memberi *reward* kepada setiap kelompok. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran guru belum bisa membagikan topik dengan baik. Hal ini mengakibatkan keributan di dalam kelompok, dan guru kurang memberikan pujian terhadap peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga

menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk maju kedepan.Oleh sebab itu kemampuan guru pada aspek-aspek tersebut perluditingkatkan.

b) Kemampuan peserta didik

Kemampuan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masihmemiliki kekurangan, di antaranya adalah pada saat peserta didik memilih topik danmemberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Group Investigation*. Sehingga sebagian peserta didik kurang berani untuk memilihtopik yang berbeda dengan anggota kelompoknya, dan ketika proses pembelajaran

berakhir, peserta didik masih belum mampu memberikan kesimpulan tentang materi yangtelah dipelajari. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaiknpada pelajaran Bahasa Arab untuk siklus selanjutnya.

c) Hasil Belajar peserta didik

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I di atas, dapat diketahuibahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 peserta didik atau38,09%, sedangkan 13 peserta didik atau % belum mencapai ketuntasan belajar.KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu minimal 71 pada pelajaran Bahasa Arab.Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar peserta didik masih berada dibawah 85%, maka hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Arab untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaikikekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II masih samadengansiklus I.

b. Pembelajaran Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrument penelitian, yaitu: RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi kemampuan peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan hari Sabtu tanggal 14 September 2021. Pada siklus II masih dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap-tahap pembelajarannya masih sama dengan tahap pembelajaran pada siklus I.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik membacakan doa sebelum belajar, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model *Group Investigation* pada materi jumlah ismiyah guru memberikan soal *pre-test* dalam bentuk soal *pilihan ganda* dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini peserta didik dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi jumlah ismiyah di papan tulis. Kemudian guru membagi peserta

didik kedalam 6 kelompok secara heterogen (bercampur antara laki-laki dan perempuan, tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi) yang terdiri dari 6 peserta didik dalam satu kelompok.

Pada kegiatan inti peneliti kembali melanjutkan dengan menjelaskan dan memberikan deskriptif secara sederhana tentang jumlah ismiyah. Setelah menjelaskan materi jumlah ismiyah, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan didalam kelompok masing-masing. Kemudian guru membagi sub topik berupa LKS

kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi setiap informasi yang di dapat.

Guru menyuruh peserta didik berdiskusi bersama-sama dengan dan mengamati materi jumlah ismiyah. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggotanya dengan cara mendiskusikan secara berkelompok, setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok. Kemudian guru mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik.

Pada siklus II diakhir pembelajaran peneliti juga memberikan beberapa tugas dan bimbingan peserta didik dengan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta mengingatkan peserta didik untuk materi selanjutnya, dan guru memberikan soal tes akhir setelah pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi jumlah ismiyah untuk melihat hasil pengetahuan peserta didik. Pada tahap ini peneliti memberikan tes-tes untuk mengetahui hasil

belajar peserta didik di siklus I dengan membagikan lembar soal kepada setiap peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik berdoa sesudah belajar dan mengakhiri dengan salam.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan peserta didik diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus I dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Tingkat keberhasilan peserta didik pada siklus II dapat dilihat dari tabel pada lampiran empat.

Berdasarkan tabel pada lampiran empat di atas menunjukkan 21 peserta didik pada Siklus II (*Pos Test*) yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 85,71 %. Sedangkan 3 peserta didik dengan persentase 14,28 % belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas 85,71 %. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus II (*Post Test*)

Tabel 4.8 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Siklus I

NO	Presentase Ketuntasan (%)	Tingkat Ketuntasan	Banyak Peserta Didik	Presentase Jumlah Peserta Didik
1	80-100	Baik Sekali	18	85,71 %
2	66-79	Baik	0	0 %
3	56-65	Cukup	3	14,28, %
4	40-55	Kurang	0	0 %
5	30-39	Gagal	0	0 %
Jumlah			21	99,99%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada peserta didik yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun kurang peserta didik yang memiliki tingkat

ketuntasan baik sekali hanya 18 peserta didik (85,71 %), siswa yang memiliki tingkat ketuntasan cukup 3 peserta didik (14,28%).

Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada Siklus II (Post Test) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Mulyasa yaitu:

$$KKM \text{ Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{21} \times 100\%$$

$$KKM \text{ Klasikal} = \frac{18}{21} \times 100\% = 85,71\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85,71%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada Siklus II (Post Test) di kategorikan dalam tingkat Baik sekali. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang ditetapkan oleh Mulyasa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik Dalam %

Presentase Ketuntasan(%)	Tingkat Ketuntasan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus II (Post Test) yaitu sebesar 85,71% dengan ketuntasan belajar baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 80% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh Mulyasa yaitu 80% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar peserta didik sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian pula menunjukkan bahwa menggunakan metode Koopertatif *Group Investigation* tidak hanya pada mata pelajaran Goegrafi dan IPS yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Namun mata pelajaran keagamaan seperti Bahasa Arab juga mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar perserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* Setelah peneliti menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* maka respon peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Muncul jiwa bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- b) Muncul keaktifan dalam belajar seperti bertanya dan menanggapi.
- c) Aktif berdiskusi (mendiskusikan materi) dengan teman.
- d) Penyampaian ide atau pendapat sudah jelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan guru dan peserta didik serta hasil 21 peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi *الاعمال اليومية* dan *الجملة الاسميّة*. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan kemampuan guru dan peserta didik serta dari hasil belajar peserta didik.

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik pada siklus I dengan tingkat ketuntasan 38,09% . Sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh peserta didik dengan tingkat ketuntasan sebesar

85,71%. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi materi materi الجملة الاسميّة dan الاعمال اليوميّة dalam kategori baik sekali. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP.

2. Kemampuan Peserta Didik Selama Pembelajaran

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, kemampuan peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas peserta didik untuk siklus I dikategorikan baik dengan persentase 38,09%. Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali dengan persentase 85,72%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik melalui penerapan model *Group Investigation* pada materi materi materi الجملة الاسميّة dan الاعمال اليوميّة untuk siklus ke II di kelas VIII MTs. DDI Penatangan.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk melihat hasil belajar peserta didik secara keseluruhan terhadap materi الجملة الاسميّة dan الاعمال اليوميّة peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pembelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di kelas VIII MTs. DDI Penatangan. Dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 71 untuk ketuntasan individu sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I adalah 8 peserta didik mencapai ketuntasan (38,09%), sedangkan 13 peserta didik belum mencapai ketuntasan (61,91%). Ini disebabkan karena masih banyak peserta didik yang belum

serius untuk belajar dan peserta didik belum terbiasa dengan langkah-langkah *model Group Investigation*. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II yaitu 19 peserta didik atau (85,71%) mencapai ketuntasan, sedangkan 3 peserta didik atau (14,28%) belum mencapai ketuntasan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan 3 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dan ini dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari peserta didik yang 21 sedang belajar. Faktor dari dalam ini meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologi.⁴⁵ Kondisi fisiologis adalah keadaan jasmani dari seseorang yang sedang belajar, keadaan jasmani dapat dikatakan sebagai latar belakang aktivitas belajar. Sedangkan kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah faktor sekolah, yang mencakup metoda mengajar, kurikulum, relasi guru peserta didik, sarana, dan sebagainya. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 19 peserta didik atau (85,71%) tuntas, sedangkan 3 peserta didik atau (14,28%) belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi الملة الاسمية dan مَرِيَاتُنَا (*Yaumiyyatuna dan 'Al jumlatul Ismyyah*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁴⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara. 1998).h.10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs. DDI Penatangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa arab mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I hanya 38,09 dan mendapatkan nilai rata-rata 68,09 sehingga belum mencapai ketuntasan % dan siklus II meningkat menjadi 85,71%.
2. Kemampuan guru dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa arab mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I hanya.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan, pada siklus I hanya 8 peserta didik yang tuntas (38,09%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 19 peserta didik yang tuntas (85,71%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model *Group Investigation* dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada materi jumlah ismiyah

2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran lain selain model *Group Investigation* yang bervariasi sesuai dengan karakter peserta didik dan jenis materi yang sesuai.
3. Diharapkan bagi peneliti lainnya berminat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini pada materi yang lain, agar dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran baru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Daud Mohammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*.Cet. 10; Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Alim Syaiful. 2019. *Mahir Bahasa Arab*Divya Press.Batu Retno Banguntapan Yongyakarta.
- Al-Qur'an Karim
- Arikunto Suharsimi.2013.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara,
- Arsyad Azhar.2004.*Bahasa Arab dan MetodePengajaran*.Cet. IIYogyakarta: PustakaPelajar.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati.2014.*Pembelajaran Efektif*.Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dany Haryanto.2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Solo: Delima.
- Daryanto. 2001.*Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemaha*.
- Gayatri.2017. *Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Materi "Permintaan dan Harga Keseimbangan" Melalui Penerapan Pembelajaran Strategi Group investigation*, Surakarta, Sang Surya Media.
- Gunawan Heri.2008.*Pendidikan Islam*.Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Insmayani Nahda. 2018. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dalam Konsep Geometri Di Smp Bahdar Dua*.Skripsi Banda Aceh Fakultas Tarbiyah Ar-rainy.
- Izzan Ahmad. 2004.*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.Humaniora, Buah batu-Bandung
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: grfindo Persada.
- Mansur Muslich.2009.*Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. (PTK) itu Mudah, Cet, II, Jakarta Bumi Aksar*
- Nurshoba Ahmad. 2019.*Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab MI/SD Dura Media publishing Masjid Nurul Falah* (Lekoh Barat Bangkes Pamekasan,.

- Ostarika Ona.2012. *Penerapan Pendekatan Kooperatif tipe GI Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa PTK: Pada Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu*. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri: Yogyakarta.
- Prihatin Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Cet. 1; Bandung: CV. Alfabeta.
- Republik Indonesia.1945. “*Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*” dalam Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* Cet. 7; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman.2011. *Model-model pembelajaran*. Mengembangkan Propesionalisme Guru : Cet 6 Jakarta.
- Salim Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jojakarta: Ar-Ruzz Media,
- Sekolah Tinggi Agama Islam (Stain).2013. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare Departemen Agama.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudarjo Anas. 2009. *penerapan statistik pendidikan*. Jakarta: rajawali.
- Susanto Ahmad.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, kencana.
- Suwardi dan Daryanto.2017. *Manajemen Peserta Didik*. Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Widayati Tri.2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Geografi Kelas X Sma Negeri 2 Bantul*. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri: Yogyakarta.
- Yendra, 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa*. Cv Budu Utama, Yongyakat.
- Zebua Syukurman.2020. *Sebernetik Dalam Kualitas Pembelajaran Kualitas Agama*. Lakaisha, jawa tengah.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Munif Chatib. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.



LAMIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

5. Sejarah Berdirinya MTs DDI Penatangan

MTs DDI Penatangan merupakan satu-satunya bangunan yang ada di daerah patambanua yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam mencapai pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan serta proses pendidikannya diserahkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang di maksud.

MTs DDI Penatangan pada awalnya adalah sekolah kelas jauh dari MTs. Mas'udiyah wonomulyo yang bermula pada tahun 1997. Sekolah kelas jauh ini membuka program sebagaimana yang ada di sekolah MTs. Mas'udiyah pada saat itu peserta didik berjumlah 7 orang dan belajarnya bertempat dikolom rumah selama 5 tahun. Pada tahun 2001 peserta didik bertambah menjadi 25 orang dan ruang belajarnya berpindah kegedung baru dan berjalan selama 16 tahun.

Pada tahun 2017 mengajukan permohonan kepada departemen agama agar MTs. Penatangan yang mejadi kelas jauh dari MTs Mas'udiyah wonomulyo yang dijabat oleh suparjan S.Pdi menjadi sekolah yang berdirisendiri.

Pada tahun 2019 telah menjadi sekolah MTs DDI Penatangan yang sekarang di pimpin oleh Ahmad Abdullah, S.Pd.i

LAMPIRAN 2

Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik Pada Tes Awal (*Pre- test*)

No	KodePesertaDidik	Skor	Keterangan
1	X1	60	Tidak Tuntas
2	X2	40	Tidak Tuntas
3	X3	20	Tidak Tuntas
4	X4	40	Tidak Tuntas
5	X5	20	Tidak Tuntas
6	X6	80	Tuntas
7	X7	60	Tidak Tuntas
8	X8	40	Tidak Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	20	Tidak Tuntas
11	X11	60	Tidak Tuntas
12	X12	60	Tidak Tuntas
13	X13	60	Tidak Tuntas
14	X14	60	Tidak Tuntas
15	X15	20	Tidak Tuntas
16	X16	80	Tuntas
17	X17	40	Tidak Tuntas
18	X18	40	Tidak Tuntas
19	X19	60	Tidak Tuntas
20	X20	100	Tuntas
21	X21	60	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		1110	
Rata-rata		52,85	
Ketuntasan Klasikal		19,04	

LAMPIRAN 3

Skor Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode serta Didik	Skor	Keterangan
1	X1	60	Tidak Tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	100	Tuntas
4	X4	100	Tuntas
5	X5	40	Tidak Tuntas
6	X6	80	Tuntas
7	X7	60	Tidak Tuntas
8	X8	40	Tidak Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	100	Tuntas
11	X11	60	Tidak Tuntas
12	X12	60	Tidak Tuntas
13	X13	60	Tidak Tuntas
14	X14	60	Tidak Tuntas
15	X15	40	Tidak Tuntas
16	X16	80	Tuntas
17	X17	40	Tidak Tuntas
18	X18	40	Tidak Tuntas
19	X19	60	Tidak Tuntas
20	X20	100	Tuntas
21	X21	60	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		1400	
Rata-rata		66,66	
Ketuntasan Klasikal		38,09	

LAMPIRAN 4

Skor Hasil Tes Belajar Peserta Didik pada *Post-test* Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Skor	Keterangan
1	X1	80	Tutas
2	X2	80	Tutas
3	X3	80	Tutas
4	X4	80	Tutas
5	X5	60	Tidak Tuntas
6	X6	100	Tutas
7	X7	100	Tutas
8	X8	80	Tutas
9	X9	60	Tidak Tutas
10	X10	80	Tutas
11	X11	80	Tutas
12	X12	100	Tutas
13	X13	100	Tutas
14	X14	100	Tutas
15	X15	80	Tutas
16	X16	60	Tida Tutas
17	X17	100	Tutas
18	X18	100	Tutas
19	X19	80	Tutas
20	X20	100	Tutas
21	X21	100	Tutas
Jumlah		1800	
Rata-rata		85,71	
Ketuntasan Klasikal		85,71	

Lampiran 5

Instrument penelitian (*pre test*)

Nama:

Kelas:

Berilah tanda silang (x) a, d,c, atau d pada jawaban yang benar dibawah ini.!

1. Apa yang dimaksud dengan *jumlah ismiyyah*?
 - a. Kalimat yang terdiri dari fiil, fail, dan maf ulumbi
 - b. Kalimat yang terdiri muhtatada dan khabar
 - c. Kalimat yang diawali oleh isim dhomir
 - d. Kalimat yang diawali oleh isim mauzul
2. Apa yang dimaksud dengan muhtada?
 - a. Isim yang terletak diawal kalimat
 - b. Isim yang terletak tengah kalimat
 - c. Isim yang terletak akhir kalimat
 - d. Isim yang terletak diawal dan akhir kalimat
3. Apa yang dimaksud dengan khabar muhtada?
 - a. Isim yang menyempurnakan dengan kalimat khabar muhtada
 - b. Isim yang menyempurnakan kalimat muhtada
 - c. Isim yang menyempurnakan kalimat fail
 - d. Isim yang menyempurnakan kalimat fiil
4. Adapun yang dapat menjadi muhtada ialah kecuali
 - a. Isim alam
 - b. Isim dhomir
 - c. Fiil mudhari
 - d. Isim yang beralif lam
5. Berikut ini yang termasuk jumlah ismiyyah kecuali
 - a. زيد يتعلم في المدرسة
 - b. انا اذهب الى الفصل
 - c. اتعلم اللغة اربية

d. الكب على المكتب

Kunci Jawaban

1. b
2. a
3. b
4. c
5. c

Instrument penelitian (*post test*)

Nama:

Kelas:

Berilah tanda silang (x) a, d,c, atau d pada jawaban yang benar dibawah ini.!

6. Apa yang dimaksud dengan *jumlah ismiyyah*?
 - e. Kalimat yang terdiri dari fiil, fail, dan maf ulumbi
 - f. Kalimat yang terdiri muhtatada dan khabar
 - g. Kalimat yang diawali oleh isim dhomir
 - h. Kalimat yang diawali oleh isim mauzul
7. Apa yang dimaksud dengan muhtada?
 - e. Isim yang terletak diawal kalimat
 - f. Isim yang teletak tengah kalimat
 - g. Isim yang terletak akhir kalimat
 - h. Isim yang terletak diawal dan akhir kalimat
8. Apa yang dimaksud dengan khabar muhtada?
 - e. Isim yang menyempurnakan dengan kalimat khabar muhtada
 - f. Isim yang menyempurnakan kalimat muhtada
 - g. Isim yang menyempurnakan kalimat fail
 - h. Isim yang menyempurnakan kalimat fiil
9. Adapun yang dapat menjadi muhtada ialah kecuali
 - e. Isim alam

- f. Isim dhomir
 - g. Fiil mudhari
 - h. Isim yang beralif lam
10. Berikut ini yang termasuk jumlah ismiyyah kecuali
- e. زيد يتعلّم في المدرسة
 - f. انا اذهب الى الفصل
 - g. اتعلّم اللغة اربية
 - h. الكب على المكتب

Kunci Jawaban

- 6. b
- 7. a
- 8. b
- 9. c
- 10. c



LAMPIRAN 6

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	5
1	Guru mengucapkan salam, doa dan absesi				
2	Memberikan motivasi untuk peserta didik				✓
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
4	Membagi peserta didik dalam 6 kelompok.			✓	
5	Guru menjelaskan materi tentang jumlah ismiyah				✓
6	Menunjukkan materi jumlah ismiyah			✓	
7	Guru bertanya tentang jumlah ismiyah				✓
8	Guru menyuruh peserta didik untuk memilih topic			✓	
9	Guru membagikan LKS				✓
10	Meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi LKS			✓	
11	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.			✓	
12	Menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok			✓	
13	Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi			✓	
14	Guru memberi <i>reward</i> kepada setiap Kelompok		✓		
15	Mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah berlangsung.			✓	
16	Memberikan penguatan dan refleksi.			✓	
17	Menutup pelajaran dan memberikan pesan			✓	
18	Mengucapkansalam				✓

LAMPIRAN 7

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dan membaca do'a			✓	
2	Mendengarkan motivasi dari guru			✓	
3	Mendengarkan tujuan pembelajaran			✓	
4	Peserta didik duduk dalam kelompok masing-masing			✓	
5	Mendengarkan penjelasan guru tentang jumlah ismiyah				✓
6	Peserta didik mengamati materi jumlah ismiyah				✓
7	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.				✓
8	Peserta didik memilih topic		✓		
9	Peserta didik menerima LKS				✓
10	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok.			✓	
11	Peserta didik mengerjakan LKS				✓
12	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.			✓	
13	Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi			✓	
14	Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.		✓		
15	Mendengarkan penguatan materi dan refleksi dari guru			✓	
16	Mendengarkan pesandari guru dan menjawab salam			✓	

LAMPIRAN 10

Surat izin meneliti IAIN parepare

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 4.2350/In.39.5.1/P/00.9/09/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polman
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Husdiwan
Tempat/Tgl. Lahir	: Penatangan, 14 April 1995
NIM	: 16.1200.018
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: Penatangan, Desa Palambanua, Kec. Bulu, Kab. Polman


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Penerapan Metode Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Penatangan Kabupaten Polman"
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun 2021.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 02 September 2021
Wakil Dekan I,
M. Qasim Thalib

Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 11

Surat Izin Penelitian pemerintah kabupaten polewali mandar

 PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/662/IPL/DPMTSP/IX/2021

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr HUSDIWAN
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0665/Kesbangpol/B.1/410.7/IXI/2021, Tgl. 07-09-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: HUSDIWAN
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 16.1200.018
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat	: PATAMBANUA KEC. BULO KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di MTs DDI Penatangan Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Bulan September s/d Oktober 2021 dengan Proposal berjudul "PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE GI (GROUP INVESTIGATION) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII MTs DDI PENATANGAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR"


Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 8 September 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**


Drs. MUJAHIDIN, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. : 19660606 199803 1 014



Tembusan:
Unsur Forkopinda di tempat;

LAMPIRAN 12

Surat Keterangan Telah Meneliti


**MADRASAH TSANAWIYAH
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) PENATANGAN
DESA PATAMBANUA KECAMATAN BULO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**
 Alamat : penatangan KM 60 kode pos
SURAT KETERANGAN
 Nomor:121276040063-Ket.Penelitian/2021

Berdasarkan surat pemerintah kabupaten polewali mandar dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu nomor: 503/662/IPL/DPMPSTP/IX/2021 tentang rekomendasi penelitian tanggal 02 september 2021, maka kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Penatangan menerangkan bahwa:

Nama : **HUSDIWAN**
 Tempat/Tgl Lahir : penatangan 14 April 1995
 Nim : 16.1200.018
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Alamat : Penatangan

Benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Penatangan dalam rangkai penyelesaian s.1 dengan judul skripsi **“PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE GI (GROUP INVEIGATION) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs. DDI PENATANGAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR”** yang pelaksanaannya dimulai dari tanggal 13 september sampai 13 oktober 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untyuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patambanua 13 Oktober 2021
 Kepada

 Ahmad Abdullah S.Pd
 Nip/



LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI PENELITIAN



LAMPIRAN 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIOGRAFI PENULIS

Husdiwan Mustapa adalah nama penulis dari skripsi ini. Penulis lahir dari orang Ayah yang bernama Mustapa dan Ibu bernama Masariyah. Lahir sebagai anak yang ke-empat dari tujuh bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Patambanua Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 14 April 1995. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari MI DDI Penatanganan Desa Patambanua (*lulus tahun 2009*), melanjutkan ke Pondok Pesantren MTs. DDI TAQWA PAREPARE (*lulus tahun 2013*), dan MAN 1 Polewali Mandar atau lebih dikenal dengan sebutan (MAN LAMPA) (*lulus tahun 2016*), serta melanjutkan di perguruan tinggi IAIN Parepare akhirnya bisa menempuh masa kuliah pada program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah.

Dengan ketukan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Kooperatif Tipe GI*

(group investigation) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs. DDI Penatanganan Kabupten Polewali Mandar”

